

Analisis Platform LMS Pada Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa PPG Dalam Jabatan Lingkup Kementerian Agama Universitas Negeri Makassar

Fiskia Rera Baharuddin¹, A. Sri Astika Wahyuni²,

Universitas Negeri Makassar^{1,2},

fiskiarera@unm.ac.id¹; & asa.wahyuni@unm.ac.id²

Abstrak; Tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan Mahasiswa PPG dalam penggunaan Platform LSM pada Pembelajaran daring Pendidikan Profesi Guru Lingkup Kementerian Agama Universitas Negeri Makassar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* kepada mahasiswa PPG Dalam Jabatan Tahun 2022 sebanyak 340 dari dua belas bidang studi yang dilaksanakan di program studi pendidikan profesi guru universitas negeri Makassar. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan teknik analisis statistik deskriptif. Adapun hasil penelitian terkait penggunaan platform LMS bagi mahasiswa PPG Dalam Jabatan adalah (1) Penggunaan Interaksi melalui fitur Platform LMS pada pembelajaran Daring Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan menunjukkan bahwa dari 340 Mahasiswa PPG terdapat 185 mahasiswa berada pada kategori sangat baik dengan tingkat presentase 54,41%; (2) Penggunaan Aksesibilitas melalui fitur Platform LMS pada pembelajaran Daring Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan menunjukkan bahwa dari 340 Mahasiswa PPG terdapat 146 mahasiswa berada pada kategori sangat baik dengan tingkat presentase 42,94%; (3) Penggunaan Modul atau Tugas melalui fitur Platform LMS pada pembelajaran Daring Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan menunjukkan bahwa dari 340 Mahasiswa PPG terdapat 137 mahasiswa berada pada kategori sangat baik dengan tingkat presentase 40,29%; (4) Penggunaan Efisiensi Waktu melalui fitur Platform LMS pada pembelajaran Daring Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan menunjukkan bahwa dari 340 Mahasiswa PPG terdapat 125 mahasiswa berada pada kategori baik dengan tingkat presentase 36,76%.

Kata kunci: Platform LMS, Pembelajaran Daring

The aim of the study was to determine the ability of PPG students to use the NGO Platform in online learning for Teacher Professional Education within the scope of the Ministry of Religion, Makassar State University. The research method uses a quantitative approach with survey methods. The sampling technique used random sampling for PPG students in Position in 2022 as many as 340 of the twelve fields of study carried out in the teacher professional education study program at Makassar state university. Data collection techniques using questionnaires with descriptive statistical analysis techniques. The results of research related to the use of the LMS platform for In-service PPG students are (1) The use of Interaction through the LMS Platform feature in Online learning for In-service Teacher Professional Education shows that out of 340 PPG Students there are 185 students who are in the very good category with a percentage level of 54.41 %; (2) The use of accessibility through the LMS Platform feature in Online learning for In-service Teacher Professional Education shows that out of 340 PPG students, 146 students are in the very good category with a percentage rate of 42.94%; (3) The

use of modules or assignments through the LMS platform feature in online learning for in-service teacher professional education shows that out of 340 PPG students, 137 students are in the very good category with a percentage rate of 40.29%; (4) The Use of Time Efficiency through the LMS Platform feature in Online learning for In-service Teacher Professional Education shows that out of 340 PPG Students, 125 students are in the good category with a percentage rate of 36.76%.

Keywords; LMS Platform, Online Learning

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman di Era Revolusi Industri 4.0, tentunya sangat memberikan dampak diberbagai bidang khususnya Pendidikan. Perkembangan ini membawa perubahan yang sangat signifikan, terutama dalam kegiatan proses pembelajaran yang mengharuskan berbasis teknologi. Salah satu upaya dalam memfasilitasi pembelajaran di Era Teknologi tersebut adalah penggunaan platform pembelajaran daring yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran. Sistem pembelajaran online ini merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet dan menyajikannya dalam berbagai jenis korelasi pembelajaran. Dengan melakukan sistem pembelajaran melalui online ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur pendidikan dalam melakukan pemanfaatan teknologi dan informasi seperti menggunakan piranti pada komputer atau gadget agar saling terhubung, sehingga pemanfaatan teknologi pendidikan ini membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Guru merupakan pendidik yang memiliki peran yang strategis dan penting dalam proses pembelajaran, selain itu diuntut pula mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dengan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan tugas Guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah melalui berbagai program menciptakan sebuah upaya untuk memberikan pembinaan terhadap guru agar tercipta guru-guru yang profesional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 Tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa kegiatan pembinaan dan pengembangan profesi guru meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

sosial, dan kompetensi profesional perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Guru merupakan jabatan profesi sehingga seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hoby belaka. Seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung jawab (*responsibility*) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis. Seorang profesional memberikan pelayanan pekerjaan secara terstruktur. Hal ini dapat dilihat dari tugas personal yang mencerminkan suatu pribadi yaitu terdiri dari konsep diri (*self concept*), ide yang muncul dari diri sendiri (*self idea*), dan realita atau kenyataan dari diri sendiri (*self reality*).

Sebagai komponen utama dalam proses pendidikan di sekolah, guru memang memiliki peran utama dalam menentukan keberhasilan peserta didik, terutama kaitannya dengan proses pencapaian hasil belajar yang baik (Zulfikar 2009). Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil belajar yang berkualitas. Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. (Yusuf dan Ruslan, 2014). dalam melaksanakan tugasnya, guru menerapkan keahlian, kemahiran yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Sujanto 2013).

Menjadi guru profesional merupakan salah satu kewajiban di era revolusi industry 4.0, dimana pembelajaran sudah tidak terpusat pada guru, akan tetapi pendidikan saat ini menekankan pembelajaran pada siswa dan mampu mengintegrasikan teknologi. Akan tetapi peran guru tidak dapat dihilangkan begitu saja. Apalagi guru bukan semata-mata pengajar, dia juga seorang pendidik. Menurut Suprayitno (2019) ada banyak peranan seorang guru, diantaranya yaitu guru sebagai pribadi, guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, dan guru sebagai pembimbing. Setidaknya ada empat kompetensi yang harus dimiliki jika ingin menjadi guru profesional yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1). Melalui penguasaan empat kompetensi tersebut, guru dapat melaksanakan tugas-tugas keprofesionalannya secara tepat guna dalam menjalankan tugas utamanya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi peserta didik (Darmadi, 2015). Salah satu upaya dalam peningkatan mutu pendidikan diperlukan berbagai

komponen atau dimensi seperti halnya dengan guru, kepala sekolah, sarana dan prasarana, dana, lingkungan masyarakat, murid, dan petugas administrasi. Komponen-komponen tersebut tidak akan berguna apabila tidak didukung oleh keberadaan guru yang profesional. Oleh karena itu untuk menghasilkan guru profesional, Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar menerapkan strategi dan langkah kerja yang berstandar pada mutu dan berkualitas, serta pengembangan karakter sesuai dengan visi dan misi Universitas Negeri Makassar.

Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Lingkup Kementerian Agama Universitas Negeri Makassar merupakan kegiatan pendidikan yang diperuntukkan bagi kalangan guru madrasah dalam upaya pengembangan kompetensi yang kemudian dikemas dalam bentuk kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan platform LMS. Mahasiswa PPG belajar dari rumah dengan metode metode dalam jaringan (daring) pun menjadi solusi agar setiap individu yang rentan tidak tertular virus tersebut. Sekaligus, agar kegiatan penerimaan materi tidak putus bagi mahasiswa. Menurut Isman (2016:587) "pembelajaran e-learning merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran e-learning". Sedangkan, menurut (Darin E. Hartley, 2001) yaitu suatu pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke peserta didik dengan menggunakan internet atau jaringan komputer lainnya.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada program PPG Dalam Jabatan Lingkup Kementerian Agama Universitas Negeri Makassar telah didukung infrastruktur teknologi yang memadai, hal ini dapat dilihat dengan penggunaan platform LMS. Melalui platform tersebut, diharapkan mampu menunjang kegiatan pembelajaran mahasiswa PPG Dalam Jabatan, fasilitas LMS telah menyediakan fitur-fitur yang dapat memfasilitasi ruang kolaborasi antara mahasiswa dan dosen. Melalui kegiatan pembelajaran daring, mahasiswa PPG diberikan kesempatan dalam meningkatkan keterampilan serta mengelola kegiatan pembelajaran dimulai dari tahapan perencanaan hingga evaluasi pembelajaran. Hal ini dianggap penting karena melalui pembelajaran daring dengan menggunakan Platform Lms (Learning Management Sistem), mahasiswa Pendidikan Profesi Guru dituntut untuk cakap dan terampil dalam bidang IPTEK serta diharapkan mampu memiliki kemampuan dalam memadukan aspek pengetahuan, cara membelajarkan, penguasaan materi pembelajaran sesuai bidang dengan TIK.

Sehubungan dengan hal tersebut, pembelajaran dengan menggunakan sistem online inilah yang menjadi transformasi baru dalam teknologi pendidikan yang digunakan untuk merencanakan sistem pembelajaran yang lebih terarah dan interaktif. Sistem pembelajaran online ini juga sebagai upaya pemerintah untuk sementara waktu

demikian untuk mengurangi dan meminimalisir munculnya keramaian, baik di sekolah maupun di kampus (Firman & Rahayu, 2020). Oleh karena itu untuk menghasilkan tenaga pendidik yang unggul, berkualitas, dan profesional, Program Studi Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Lingkup Kementerian Agama Universitas Negeri Makassar menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan Platform Lms (Learning Management Sistem) terhadap seluruh rangkaian kegiatan PPG Dalam Jabatan. Salah satu capaian pembelajaran Mahasiswa PPG Dalam Jabatan adalah mampu merancang pembelajaran dengan menerapkan prinsip memadukan pengetahuan, materi ajar, pedagogic, serta teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan skenario kegiatan pembelajaran PPG.

Pembelajaran daring melalui platform LMS merupakan proses pembelajaran yang disampaikan melalui jaringan (online) yang dipandu oleh instruktur dengan memberikan materi penunjang seperti PPT, video pembelajaran, maupun bahan ajar dalam bentuk yang lain. Sistem pembelajaran tersebut dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Adapun hasil observasi dan dokumentasi ditemukan bahwa kegiatan proses pembelajaran daring pada mahasiswa PPG Dalam Jabatan Lingkup Kementerian Agama Universitas Negeri Makassar, masih terdapat beberapa yang belum sepenuhnya mengenal sistem pembelajaran online, akan tetapi rasa ingin untuk mengetahui terhadap materi yang sudah dipaparkan melalui daring hasilnya lebih menarik, efektif, dan mudah dipahami karena instruktur telah mendesain materi tersebut dengan sedemikian rupa, sehingga kata kunci sebagai alat untuk memudahkan peserta memahami materi tersebut.

Motivasi tersebut didasarkan pada lemahnya kemampuan penggunaan teknologi bagi guru peserta PPG. Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu atau setidaknya mengembangkan kecenderungan untuk perilaku tertentu, motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang (Prihartanta, 2015). Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong yang ada di dalam diri peserta didik atau individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Penting bagi guru untuk memahami motivasi peserta didik dalam pembelajaran (El-Seoud, Taj-Eddin, Seddiek, El-Khouly, & Nosseir, 2014). Dalam kegiatan belajar, motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang dikehendaknya dapat tercapai. Jadi, motivasi belajar adalah dorongan atau kehendak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar mereka untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Hal ini diperkuat pendapat dari (Rasheed, Humayon, Awan, & Ahmed,

2016), bahwa guru mempunyai peranan penting dalam pembelajaran dikarenakan apapun aktivitas guru akan ditiru oleh siswa. Pendapat lain motivasi belajar merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi aspek afektif. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru, karena semua itu untuk mencapai cita-citanya (Andartari, Susanti, & Andriani, 2013).

Temuan lain berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan guru peserta PPG pada Tahun 2022, bahwa penguasaan materi, konsep yang sudah dipelajari dapat diterima dengan baik, peserta mendapat pengalaman belajar baru yang sebelumnya belum didapatkan diwaktu perkuliahan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dan efektif, peserta dapat mengakses materi-materi dan video-video yang mengandung materi yang sudah disediakan. Saat proses pembelajaran berlangsung tidak mengenal waktu, sehingga peserta dapat melakukan tanya jawab, diskusi bersama, dan mengerjakan soal latihan dengan waktu yang sudah ditentukan. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran online yaitu pembelajaran yang dikemas dalam bentuk e-learning memungkinkan konten pembelajaran dapat diakses dengan cepat dan tidak terbatas oleh jarak dan waktu melalui penggunaan teknologi internet (Ramadhan, Chaeruman, & Kustandi, 2018).

Berdasarkan potret kegiatan pada pelaksanaan pembelajaran daring mahasiswa PPG Dalam Jabatan menunjukkan bahwa, tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan Platform Lms (Learning Management Sistem) pada pembelajaran daring masih kurang efektif, hal ini disebabkan kurang pemahamnya mahasiswa tentang penggunaan platform LMS seperti aktivitas mahasiswa PPG yang belum terlalu paham secara teknis pada pelaksanaan Video Conference (vicon) dan mengerjakan tagihan-tagihan atau tugas pada setiap kegiatan.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dianggap melakukan penelitian terkait Analisis Platform Lms Pada Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa PPG Dalam Jabatan Lingkup Kementerian Agama Universitas Negeri Makassar, sehingga hasil penelitian tersebut diharapkan sebagai bahan masukan, evaluasi dan referensi dalam mempersiapkan mahasiswa atau lulusan untuk menjadi guru professional.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana interaksi Learning Management System (LMS) pada pembelajaran daring PPG Dalam Jabatan Lingkup Kementerian Agama Universitas Negeri Makassar.

2. Bagaimana aksesibilitas Learning Management System (LMS) pada pembelajaran daring PPG Dalam Jabatan Lingkup Kementerian Agama Universitas Negeri Makassar.
3. Bagaimana Modul/Tugas Learning Management System (LMS) pada pembelajaran daring PPG Dalam Jabatan Lingkup Kementerian Agama Universitas Negeri Makassar.
4. Bagaimana Efisiensi Waktu Learning Management System (LMS) pada pembelajaran daring PPG Dalam Jabatan Lingkup Kementerian Agama Universitas Negeri Makassar.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana interaksi Learning Management System (LMS) pada pembelajaran daring PPG Dalam Jabatan Lingkup Kementerian Agama Universitas Negeri Makassar.
2. Bagaimana aksesibilitas Learning Management System (LMS) pada pembelajaran daring PPG Dalam Jabatan Lingkup Kementerian Agama Universitas Negeri Makassar.
3. Bagaimana Modul/Tugas Learning Management System (LMS) pada pembelajaran daring PPG Dalam Jabatan Lingkup Kementerian Agama Universitas Negeri Makassar.
4. Bagaimana Efisiensi Waktu Learning Management System (LMS) pada pembelajaran daring PPG Dalam Jabatan Lingkup Kementerian Agama Universitas Negeri Makassar.

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di berbagai pihak sebagai berikut;

1. Bagi Instansi, dalam hal ini Program Studi Pendidikan Profesi Guru dapat dijadikan sebagai referensi dalam upaya pengembangan platform *Learning Management System (LMS)* pada pembelajaran daring.

2. Bagi Mahasiswa, diharapkan sebagai refleksi diri dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta dapat mengolah pembelajaran dengan baik, khusus pemanfaatan TIK serta dapat bertanggung jawab terhadap segala persoalan yang didapatkan dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan sebagai bahan referensi dan kajian dalam rangka melaksanakan penelitian yang relevan, terutama berkaitan dengan aspek-aspek pembelajaran daring pada kegiatan Pendidikan Profesi Guru.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah paradigma kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang ciri khasnya terletak pada spesifikasinya yang sistematis, terencana dan terstruktur. Menurut Sugiyono (2012:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan filsafat positivisme. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Kemudian, dengan menggunakan pendekatan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran utuh tentang objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012:29) adalah metode yang fungsinya untuk memberikan deskripsi atau gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Berdasarkan kajian sebelumnya, Adapun metode yang digunakan adalah analisis statistik yaitu statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan data-data berdasarkan tendensi sentral dan dispersi. Tendensi sentral berupa mean, median, nilai minimum, dan nilai maksimum yang diolah dengan bantuan perhitungan statistik atau menggunakan angka-angka yang ada serta didukung oleh program *spss*.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dimana peneliti melakukan penelitian awal yang dilakukan dengan metode observasi pada mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Lingkup Kementerian Agama Universitas Negeri Makassar yang dilaksanakan pada kegiatan PPG. Tujuan dari kegiatan observasi ini adalah, untuk menggali wawasan dan pengetahuan mahasiswa PPG Dalam Jabatan tentang Penggunaan platform LMS pada pembelajaran Daring.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar. Untuk mengetahui kemampuan praktik pembelajaran inovatif terhadap mahasiswa PPG Dalam Jabatan, maka data penelitian di ambil pada seluruh mahasiswa aktif yang mengikuti kegiatan PPG Dalam Jabatan Lingkup Kementerian Agama Universitas Negeri Makassar Tahun 2022.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi merupakan sejumlah objek atau subjek yang memiliki sifat, kualitas dan karakteristik tertentu yang menjadi kajian dalam penelitian (Widiyanto, 2013:201). Sedangkan menurut Creswell, (2013:218) *"A population is a group of individuals who have same characteristic."* secara singkat populasi dapat diartikan sebagai sebuah kelompok yang terdiri dari individu-individu yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek dan objek tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari unit hasil pengukuran yang memiliki karakteristiknya terhadap obyek atau subyek penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Lingkup Kementerian Agama Universitas Negeri Makassar. Adapun populasi penelitian dapat disajikan pada tabel 3.1

No	Bidang Studi	Jumlah Mahasiswa	Status
1	Ilmu Pengetahuan Alam	70	Aktif
2	Ilmu Pengetahuan Sosial	30	Aktif
3	Geografi	30	Aktif
4	Sosiologi	30	Aktif
5	Teknik Komputer dan Informatika	30	Aktif
6	Tata Busana	12	Aktif
7	Matematika	34	Aktif
8	Fisika	36	Aktif
9	Kimia	35	Aktif

10	Biologi	35	Aktif
11	Sejarah	35	Aktif
12	Ekonomi	35	Aktif
Jumlah Populasi		422	

Sumber; Divisi Data dan SIM PPG UNM (2022)

Sampel

Menurut Creswell, (2013:222), " *The sample is the group of participants in a study selected from the target population from which the research generalizes to the target population.*" Sampel secara umum dapat diartikan sebagai sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Widiyanto, (2013:102) Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk dijadikan sumber dalam penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang ditentukan sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah *proportionate random sampling* karena analisis jalur memiliki asumsi pengambilan sampel secara acak atau *probability sampling*.

Untuk menentukan ukuran sampelnya digunakan tabel bilangan random dengan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$, sehingga dari jumlah populasi 409 maka sampel yang digunakan adalah 207 siswa. Untuk memperoleh perimbangan jumlah sampel pada masing-masing sekolah maka dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus alokasi proporsional (Riduwan, 2007:66) yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel untuk setiap bidang studi

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi untuk setiap bidang studi

N = jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan hasil perhitungan, adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif yang mengikuti kegiatan PPG Dalam Jabatan Lingkup Kementerian Agama Universitas Negeri Makassar Tahun 2022. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 340 mahasiswa Pendidikan Profesi Guru yang terdiri dari

12 Bidang Studi yang mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Lingkup Kemenag di Universitas Negeri Makassar.

Tabel 3.2 Data Sampel Mahasiswa PPG Dalam Jabatan Kemang Tahun 2022

No	Bidang Studi	Jumlah Mahasiswa	Status
1	Ilmu Pengetahuan Alam	55	Aktif
2	Ilmu Pengetahuan Sosial	24	Aktif
3	Geografi	25	Aktif
4	Sosiologi	23	Aktif
5	Teknik Komputer dan Informatika	27	Aktif
6	Tata Busana	10	Aktif
7	Matematika	30	Aktif
8	Fisika	32	Aktif
9	Kimia	30	Aktif
10	Biologi	29	Aktif
11	Sejarah	28	Aktif
12	Ekonomi	27	Aktif
Jumlah Populasi		340	

5. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam mendapatkan data dari variable yang diteliti yaitu Platform Learning Management System (LMS) yang meliputi aspek; (1) Interaksi LMS; (2) Akseibilitas LMS; (3) Modul/Tugas LMS; dan (4) Efisiensi Waktu LMS.

2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang dirancang telah berada pada kategori yang baik. Untuk membuktikannya, dibutuhkan data yang relevan dan akurat dan dapat dipertanggung jawabkan melalui proses pengukuran yaitu uji validitas dan reliabel.

a. Uji Validitas

Uji coba validitas instrumen merupakan prosedur pengujian terhadap instrumen dari variabel dalam melihat pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam instrumen dapat mengukur dengan cermat atau tidak. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan, dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak akan diukur Sukardi (2013:65). Sedangkan menurut Azwar (2014:25) bahwa validitas mengacu sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa validitas adalah derajat ketepatan atau kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur serta sejauh mana instrumen tersebut menjalankan fungsi pengukurannya.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan validitas konstruksi, di mana instrumen yang dirancang kemudian kepada pembimbing atau ahli, untuk diminta pendapatnya tentang konstruksi instrumen tersebut. Setelah pengujian construct validity dan content validity selesai dari para ahli, maka diteruskan uji coba instrumen secara empirik (Riduwan, 2007:109). Uji coba untuk menentukan validitas instrumen ini berdasarkan nilai r product moment dengan taraf kesalahan yang dikehendaki 5%. Kaidah keputusan menurut Riduwan (2007:110) adalah jika hasil thitung memiliki nilai sama dengan atau lebih besar dari nilai ttabel ($\text{thitung} \geq \text{ttabel}$) maka instrumen dinyatakan valid, sebaliknya item soal dikatakan tidak valid jika hasil thitung memiliki nilai lebih kecil daripada nilai ttabel ($\text{thitung} < \text{ttabel}$). Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 22.

b. Uji Realibilitas

Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Reliabilitas menggambarkan sebuah instrumen yang dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keakuratan instrumen penelitian yang digunakan. Reliabilitas tes adalah seberapa konsisten skor tes dari satu pengukuran ke pengukuran yang lain (Silalahi, 2010:237). Uji Reliabilitas instrumen dianalisis dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* (Riduwan, 2007:125).

Kaidah keputusan menurut Riduwan (2007:128) adalah jika hasil r_{hitung} memiliki nilai sama dengan atau lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) maka instrumen dinyatakan reliabel, sebaliknya item soal dikatakan tidak reliabel jika hasil r_{hitung} memiliki nilai lebih kecil daripada nilai r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$). Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 22.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan prosedur paling penting dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berdasarkan sumber dan jenis data yang dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

Angket yaitu kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini adalah responden), dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis sedangkan dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung atau data yang sudah tersedia di tempat penelitian, dapat berupa dokumen laporan hasil, buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Sudaryono, dkk, 2013:41). Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa angket atau kuisisioner. Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:199).

Tabel 3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Variabel	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	<i>Interaksi LMS</i>	Mahasiswa PPG	Angket
2	<i>Aksebilitas LMS</i>	Mahasiswa PPG	Angket
3	<i>Modul LMS</i>	Mahasiswa PPG	Angket
4	Efisiensi Waktu LMS	Mahasiswa PPG	Agket

Sebelum data dikumpulkan terlebih dahulu dipersiapkan daftar pertanyaan dimana setiap daftar pertanyaan diberi bobot. Bobot untuk setiap pertanyaan diukur melalui Skala Likert. Skala Likert yaitu suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur

sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian ini menggunakan alat ukur dengan modifikasi dari skala Likert dengan 5 skala pengukuran yaitu SS = Sangat Setuju, S = Setuju, KS = Kurang Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup yaitu kuisisioner yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden memberikan tanda silang (X) pada tempat yang sesuai.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Sehingga penelitian ini menggunakan statistik inferensi. Yang mana statistik inferensi adalah bagian statistik yang mempelajari penafsiran dan penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum dari data yang tersedia. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti.

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari proses penelitian. Data yang berupa angka-angka akan diolah dan disajikan hasil perhitungan statistik deskriptif berupa tabel frekuensi dan persentase hasil penelitian. Ukuran statistik yang sering dipakai dalam pengambilan keputusan adalah (1) mencari kecenderungan terpusat (*central tendency*), seperti rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), dan modus; dan (2) mencari dispersi, seperti standar deviasi dan varians (Supardi, 2013:31).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Data tersebut diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan bantuan software SPSS 20 for windows. Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka pemaparan deskripsi data meliputi komponen atau aspek pada Platform Learning Management System (LMS) yang terdiri dari: (1) Interaksi; (2) Akseibilitas; (3) Modul/Tugas dan; 4); Efisiensi Waktu.

A. Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi. Adapun hasil analisis data statistik deskriptif bertujuan

untuk menggambarkan persepsi mahasiswa PPG Dalam Jabatan Lingkup Kementerian Agama Universitas Negeri Makassar terhadap penggunaan Platform LMS pada Pembelajaran Daring PPG yang meliputi 1) Interaksi; (2) Akseibilitas; (3) Modul/Tugas dan; (4); Efisiensi Waktu.

Adapun Deskripsi data hasil penelitian menggunakan uji analisis statistik deskriptif yang dihitung menggunakan nilai rata-rata, nilai tengah (median), dan modus untuk ukuran pemusatan data. Untuk ukuran penyebaran data dihitung melalui standar deviasi. Adapun hasil analisis statistik deskripsi data pada aspek Platform LMS dapat diuraikan pada table sebagai berikut.

Interaksi LMS

Hasil analisis statistik deskripsi data pada aspek *Interaksi LMS* dapat diuraikan pada table 4.1 sebagai berikut.

Tabel. 4.1 Hasil analisis Deskriptif *Interaksi LMS*

		Descriptive Statistics						
	N	Range	Min	Max	Median	Mean	Std. Deviation	Varians
TK	340	28	62	75	65.25	66.20	5.325	31,275
Valid (listwise)	N 340							

Sumber: Data Primer 2022

Pada aspek Interaksi LMS, menunjukkan data penelitian yang diperoleh melalui angket yang dengan jumlah responden sebanyak 340 mahasiswa PPG Dalam Jabatan Lingkup Kementerian Agama Prodi PPG Universitas Negeri Makassar Tahun 2022. Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan hasil data penelitian dengan skor maksimal sebesar 75 dan skor minimal sebesar 62, di mana harga mean (M) sebesar 66,20, median (Me) sebesar 65,25, dan, Standar Deviasi (SD) sebesar 5,325.

Akseibilitas LMS

Hasil analisis statistik deskripsi data pada aspek Akseibilitas LMS dapat diuraikan pada table 4.2 sebagai berikut.

Tabel. 4.2 Hasil analisis Deskriptif *Akseibilitas LMS*

		Descriptive Statistics						
	N	Ran ge	Min	Max	Median	Mean	Std. Deviation	Varians
CK	340	29	58	78	60.78	69.12	5.478	31,850
Valid N (listwise)	340							

Sumber: Data Primer 2022

Pada aspek Akseibilitas LMS, menunjukkan data penelitian yang diperoleh melalui angket yang dengan jumlah responden sebanyak 340 mahasiswa PPG Dalam Jabatan

Lingkup Kementerian Agama Prodi PPG Universitas Negeri Makassar Tahun 2022. Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan hasil data penelitian dengan skor maksimal sebesar 78 dan skor minimal sebesar 58, di mana harga mean (M) sebesar 69,12, median (Me) sebesar 60,78, dan, Standar Deviasi (SD) sebesar 5,478.

Modul/Tugas LMS

Hasil analisis statistik deskripsi data pada aspek Modul/Tugas LMS dapat diuraikan pada table 4.3 sebagai berikut.

Tabel. 4.3 Hasil analisis Deskriptif Modul/Tugas LMS

Descriptive Statistics								
	N	Rang e	Min	Max	Median	Mean	Std. Deviation	Varians
PK	340	29	69	82	72.88	75.12	5.597	30,692
Valid (listwise)	N 340							

Sumber: Data Primer 2022

Pada aspek Modul/Tugas LMS, menunjukkan data penelitian yang diperoleh melalui angket yang dengan jumlah responden sebanyak 340 mahasiswa PPG Dalam Jabatan Lingkup Kementerian Agama Prodi PPG Universitas Negeri Makassar Tahun 2022. Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil data penelitian dengan skor maksimal sebesar 82 dan skor minimal sebesar 69, di mana harga mean (M) sebesar 75,12, median (Me) sebesar 72,88, dan, Standar Deviasi (SD) sebesar 5,597.

Efisiensi Waktu LMS

Hasil analisis statistik deskripsi data pada aspek Efisiensi Waktu LMS dapat diuraikan pada table 4.4 sebagai berikut.

Tabel. 4.4 Hasil analisis Deskriptif Efisiensi Waktu LMS

Descriptive Statistics								
	N	Ran ge	Min	Max	Median	Mean	Std. Deviation	Varians
PCK	340	27	65	82	69.34	72.23	5.367	30,534
Valid N (listwise)	340							

Sumber: Data Primer 2022

Pada aspek Efisiensi Waktu LMS, menunjukkan data penelitian yang diperoleh melalui angket yang dengan jumlah responden sebanyak 340 mahasiswa PPG Dalam Jabatan Lingkup Kementerian Agama Prodi PPG Universitas Negeri Makassar Tahun 2022. Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan hasil data penelitian dengan skor maksimal sebesar 82 dan skor minimal sebesar 65, di mana harga mean (M) sebesar 72,23, median (Me) sebesar 69,34, dan, Standar Deviasi (SD) sebesar 5,367.

A. Pembahasan

E-learning yang merupakan istilah pembelajaran berbasis online, mencoba diterapkan oleh hampir di setiap institusi Pendidikan formal maupun informal, institusi pendidikan negeri sampai swasta di berbagai negara dunia. Atas kebutuhan inilah, muncul Learning Management System (LMS) sebagai bentuk dan produk nyata dalam penanganan aktifitas pembelajaran berbasis online. E-learning memungkinkan seseorang untuk belajar di mana saja dan kapan saja ditandai dengan mulai bermunculannya *open source Learning Management System (LMS)*. LMS merupakan sebuah solusi nyata untuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi. Perangkat LMS ini dinilai merupakan paket lengkap yang dirancang untuk penyampaian, pelacakan, dan pengelolaan materi belajar, serta memantau kemajuan interaksi dari peserta didik. Menurut (Darmawan, 2014) Learning Management System adalah suatu perangkat aplikasi lunak (software) untuk keperluan kegiatan belajar dan mengajar dan kegiatan secara daring yang penggunaannya bisa saja sebagai administrasi, dokumentasi, pembuatan laporan, dari sebuah kegiatan proses belajar mengajar yang diajarkan dan disediakan secara online dan dapat diakses melalui jaringan internet.

Perkembangan Teknologi informasi juga mempengaruhi perubahan paradigma pembelajaran hari ini. Perubahan tersebut dapat dilihat dari banyaknya pembelajaran konvensional berkembang menjadi pembelajaran kolaboratif dan mandiri dengan memanfaatkan teknologi internet, mobile dan wireless. Perkembangan teknologi melahirkan cara pandang baru dalam pembelajaran dimana saja dan kapan saja (Yahya et al, 2010). Salah satu pembelajaran memanfaatkan teknologi internet adalah Learning Management System (LMS). Manajemen sistem pembelajaran LMS menyediakan konten informasi dan sumber daya pendidikan yang berisi materi yang dikemas secara multimedia (teks, animasi, video, sound) yang memerlukan inovasi berbasis virtual melalui web online learning dan pembelajaran.

LMS berfungsi memonitor partisipasi dan menilai kinerja siswa, memanfaatkan fasilitas online sehingga ada interaksi siswa dan guru melalui forum online, diskusi, conference video, absensi secara online dan memungkinkan bagi guru dapat berbagi materi, yang mengatur kelas, tugas dan evaluasi sedangkan siswa, dapat mengunduh materi, berdiskusi, mengerjakan dan mengunggah tugas dan mengetahui kualitas belajar siswa (Hanafi, et al, 2011). LMS yang sudah menyediakan antar muka melalui perangkat bergerak yang dikenal mobile learning management system, mobile learning management system dapat diakses melalui perangkat yang bergerak memungkinkan siswa untuk dalam melakukan proses pembelajaran dimana saja dan

kan saja (ubiquitous learning) selama terakses dengan internet (Ebner, et al, 2009). DIVA Learning Management System merupakan kombinasi telekomunikasi dan internet yang dapat diakses dengan perangkat desktop, tablet atau smartphone (Ls, Muchlis, 2017)

Menurut Romi dalam (Darmawan, 2014) menjelaskan bahwa LMS adalah suatu aplikasi yang mengotomasi dan virtualisasi proses belajar mengajar secara elektronik. Selain itu, menurut (Hendri, 2014) LMS adalah sebuah sistem yang menjalankan administrasi yang berfungsi dalam platform e-learning, sehingga terdapat infrastruktur didalamnya yang memungkinkan kita untuk memberi dan mengelola konten, mengidentifikasi, menilai, melacak kemajuan, kemudian menyajikan data untuk mengawasi proses pembelajaran secara keseluruhan.

Secara umum, penggunaan LMS sebagai media pembelajaran daring masih sering digunakan dalam membantu dosen. Perannya dinilai mampu mengakomodasi kebutuhan standar dari proses pembelajaran daring. Sehingga menurut Hendri (2014:25) LMS sanggup dalam menunjang proses belajar mengajar karenanya antara lain:

- a) Manajemen konten, pengelompokkan bahan pelajaran, hak akses terhadap materi pelajaran dan fitur pencarian terhadap konten.
- b) Manajemen user atau pengguna, pengklasifikasian peran user, administrator, pengajar, dan pelajar.
- c) Manajemen pelaporan yaitu perhitungan nilai, dan lulus tidaknya seorang pelajar dalam mengikuti e-learning.

Penggunaan LMS yang berisi berbagai materi pembelajaran juga harus mempertimbangkan kompetensi pedagogik dan profesional yang dibuat sedemikian rupa kedalam bentuk multimedia (teks, animasi, video, atau suara) yang kemudian diberikan sebagai upaya untuk memberikan suplai bagi pengembangan kompetensi untuk peserta didik dalam hal ini mahasiswa. LMS juga menawarkan pembelajaran yang bersifat inovasi dalam kaitannya dengan pengembangan teknologi. Dari aspek psikologi mahasiswa juga tak boleh dilupakan dan harus tercantum di dalam LMS. Unsur-unsur tersebut adalah berhubungan dengan kehidupan yang sebenarnya, 'hands on', pendekatan indirect-tematik, menyenangkan, peneguhan positif dan pencairan (Munir, 2010).

Menurut (Munir, 2010:111-112) model pembelajaran yang biasanya dikembangkan dalam LMS meliputi tiga modul materi pembelajaran yaitu:

- a) Modul Pengukuhan, bertujuan untuk mengukuhkan pembelajaran pengajar atau mengukuhkan pembelajaran pengajar atau mengukuhkan pembelajaran

mahasiswa) terdiri dari aktivitas induksi bertujuan untuk menarik perhatian pelajar kepada topik atau pelajaran yang akan dipelajari, penjelasan dan contoh-contoh berkaitan pelajaran yang disampaikan dan latihan sebagai menilai pemahaman pelajar.

- b) Modul pengulangan, bertujuan untuk mengulang materi pembelajaran bagi mahasiswa yang kurang paham dan perlu mengulangi lagi materi. Aktivitas ini meliputi penjelasan serta langkah-langkah terperinci untuk menyelesaikan masalah pelajaran, pendekatan pencarian yang mudah dengan parameter tertentu dan sistem memberi umpan balik.
- c) Modul pengayaan, bertujuan untuk memperkaya wawasan mahasiswa terhadap materi pembelajaran yang relevan.

Pemanfaatan LMS pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar (PS PPG UNM) bisa dilihat dengan terintegrasinya langsung akun Dosen dan Mahasiswa (SIMPKB) dengan LMS. Berbagai fitur yang disediakan didalam LMS cukup beragam. Dalam pengaplikasiannya, dosen bisa memanfaatkan fitur modul agar proses pembelajaran terstruktur, mulai dari pemberian materi hingga evaluasi. Fitur selanjutnya yakni video conference, bisa dimanfaatkan untuk bertatap maya antara dosen dengan mahasiswa. Selain itu, terdapat juga fitur forum diskusi yang bisa dipakai untuk berinteraksi dan saling mengemukakan pendapat selepas pembahasan materi.

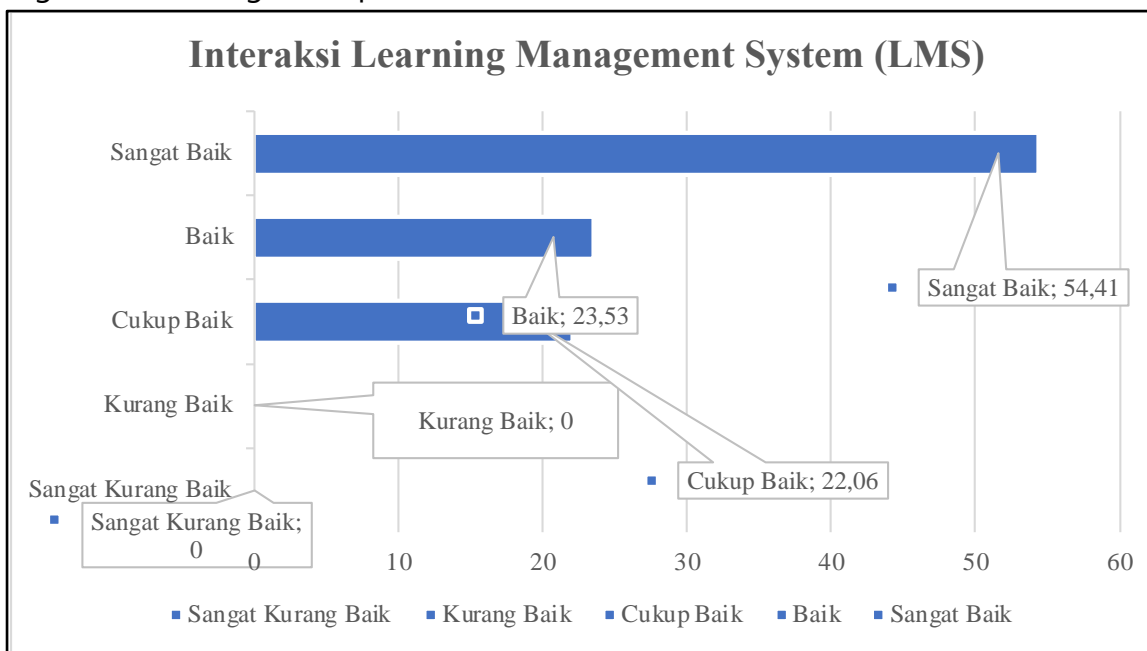
1. Interaksi LMS

Interaksi LMS merupakan salah satu fitur yang sering digunakan oleh mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Interaksi LMS ini terdiri dari dua jenis yakni sinkronus dan ansincronus. Pada kegiatan pembelajaran daring, fitur interaksi ini selalu digunakan sesuai dengan jadwal yang telah di setting oleh admin kelas dalam kegiatan pembelajaran PPG. Adapun hasil analisis data deskriptif-distribusi frekuensi dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel. 4.8 Hasil analisis deskriptif-distribusi frekuensi Interaksi LMS

Interaksi LMS				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	75	22,43	45,59
	4.00	80	23,53	54,41
	5.00	185	54,41	100,0
Total	340	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil data kategori distribusi frekuensi di atas, maka dapat digambarkan diagram seperti berikut.



Gambar 4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Interaksi LMS

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa penggunaan fitur interaksi LMS yang digunakan pada pembelajaran daring oleh mahasiswa PPG Dalam Jabatan Lingkup Kementerian Agama Program Studi Pendidikan Profesi Guru Univerisitas Negeri Makassar mengungkapkan bahwa dari 340, terdapat 185 mahasiswa berada pada kategori sangat baik dengan tingkat presentase 54,41%; 80 mahasiswa berada pada kategori baik dengan tingkat presentase 23,53% dan 75 mahasiswa berada pada kategori cukup baik dengan tingkat presentase 22,06%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa PPG Dalam Jabatan Lingkup Kementerian Agama Program Studi Pendidikan Profesi Guru Univerisitas Negeri Makassar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berinteraksi pada Learning Management System, sehingga dengan demikian, dari hasil penelitian dan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa PPG dalam Jabatan sangat baik dalam melakukan interaksi pada fitur-fitur LMS pada kegiatan pembelajaran daring.

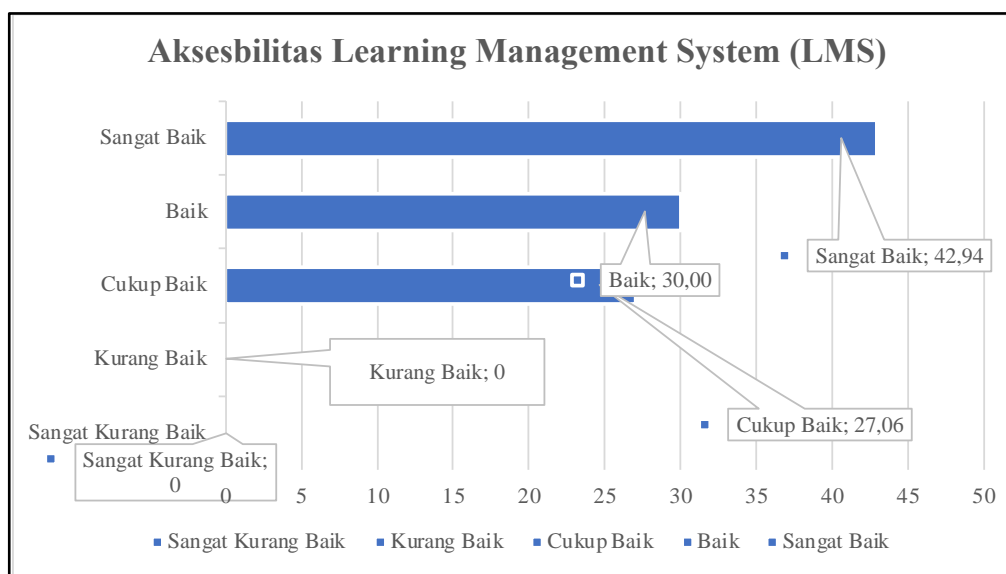
2. Akseibilitas LMS

Aksesibilitas LMS merupakan ukuran atau standar jangkauan dari kemudahan pengguna platform LMS bagi Mahasiswa PPG Dalam Jabatan Lingkup Kementerian Agama Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar. Adapun hasil analisis data deskriptif-distribusi frekuensi dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel. 4.9 Hasil analisis deskriptif-distribusi frekuensi Akseibilitas LMS

Aksesibilitas LMS				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	92	27,06	57,06
	4.00	102	30,00	42,94
	5.00	146	42,94	100,0
Total	340	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil data kategori distribusi frekuensi di atas, maka dapat digambarkan diagram seperti berikut.



Gambar 4.2 Diagram Distribusi Frekuensi Aksesibilitas LMS

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa aksesibilitas LMS yang digunakan pada pembelajaran daring oleh mahasiswa PPG Dalam Jabatan Lingkup Kementerian Agama Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar mengungkapkan bahwa dari 340, terdapat 146 mahasiswa berada pada kategori sangat baik dengan tingkat presentase 42,94%; 102 mahasiswa berada pada kategori baik dengan tingkat presentase 30,00% dan 92 mahasiswa berada pada kategori cukup baik dengan tingkat presentase 27,06%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa PPG Dalam Jabatan Lingkup Kementerian Agama Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengakses Learning Management System, sehingga dengan demikian, dari hasil penelitian dan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PPG dalam Jabatan sangat baik dalam memahami dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengakses platform LMS.

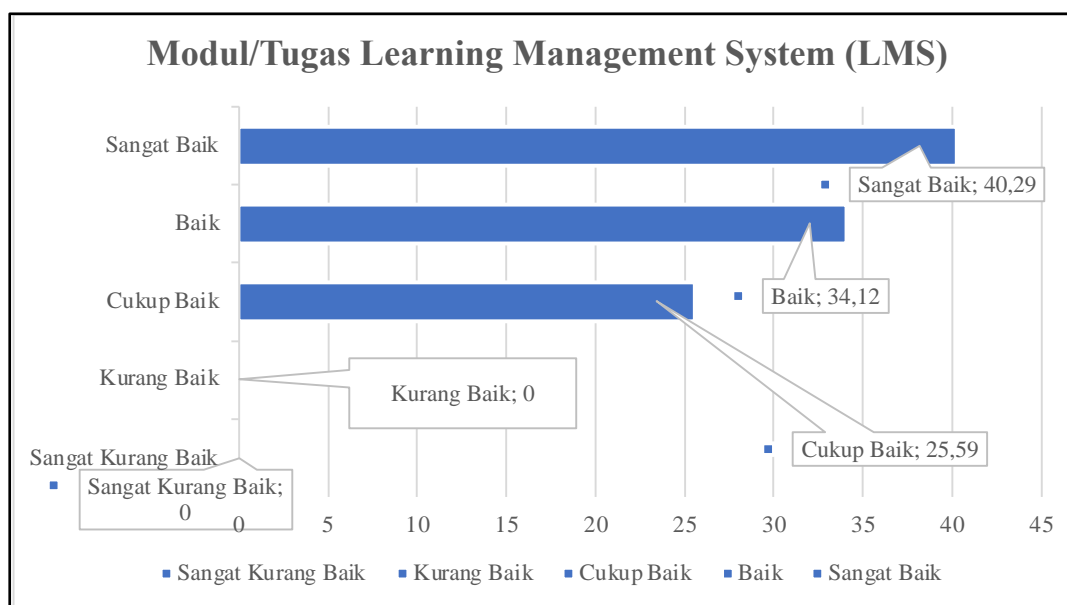
3. Modul/Tugas LMS

Modul/Tugas LMS merupakan fitur aktivitas atau kegiatan yang dikerjakan secara terstruktur atau mandiri pada platform LMS bagi Mahasiswa PPG Dalam Jabatan Lingkup Kementerian Agama Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar. Adapun hasil analisis data deskriptif-distribusi frekuensi dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel. 4.10 Hasil analisis deskriptif-distribusi frekuensi Modul/Tugas

Modul/Tugas LMS				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	87	25,59	25,59
	4.00	116	34,12	40,29
	5.00	137	40,29	100.0
Total	1449	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil data kategori distribusi frekuensi di atas, maka dapat digambarkan diagram seperti berikut.



Gambar 4.3 Diagram Distribusi Frekuensi Modul/Tugas LMS

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa PPG Dalam Jabatan Kategori pada aspek Modul/Tugas LMS mengungkapkan bahwa dari 340, terdapat 137 mahasiswa berada pada kategori sangat baik dengan tingkat presentase 40,29%; 116 mahasiswa berada pada kategori baik dengan tingkat presentase 34,12% dan 87 mahasiswa berada pada kategori cukup baik dengan tingkat presentase 25,59%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa ppg memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memahami bagaimana mengakses modul pembelajaran serta mengerjakan tugas-tugas yang terdapat pada Platform LMS.

Dengan demikian, dari hasil penelitian dan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PPG Dalam Jabatan sangat baik dalam mengetahui dan memahami cara mengakses modul dan tugas tugas yang terdapat pada platform LMS.

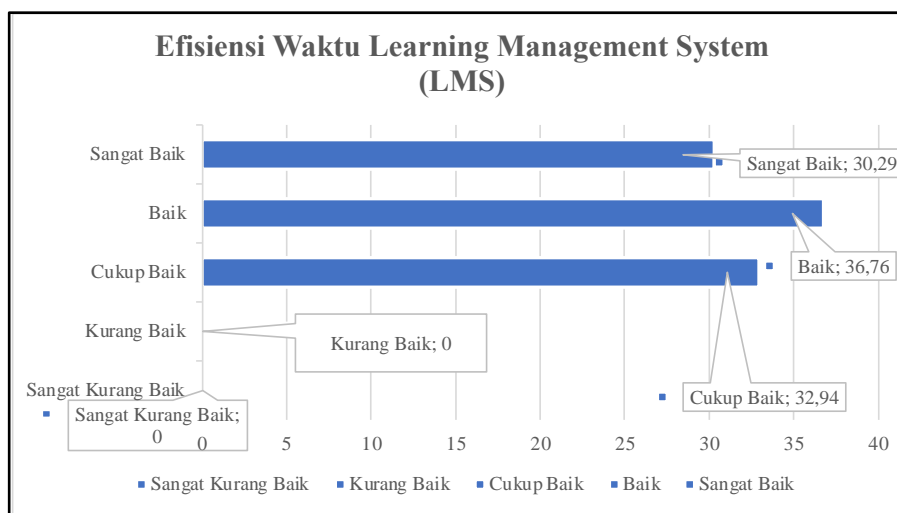
4. Efisiensi Waktu LMS

Efisiensi waktu LMS merupakan salah fitur durasi yang terdapat pada aktivitas atau kegiatan, khususnya pada pengerjaan tugas-tugas secara terstruktur atau mandiri pada platform LMS bagi Mahasiswa PPG Dalam Jabatan Lingkup Kementerian Agama Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar. Adapun hasil analisis data deskriptif-distribusi frekuensi dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel. 4.11 Hasil analisis deskriptif-distribusi frekuensi Efisiensi Waktu LMS

Efisiensi Waktu LMS				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	112	32,94	69,07
	4.00	125	36,76	30,29
	5.00	103	30,29	100.0
Total	340	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil data kategori distribusi frekuensi di atas, maka dapat digambarkan diagram seperti berikut.



Gambar 4.4 Diagram Distribusi Frekuensi Efisiensi Waktu LMS

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa tingkat efisiensi waktu mahasiswa PPG Dalam Jabatan Kategori pada platform LMS mengungkapkan bahwa dari 340, terdapat 103 mahasiswa berada pada kategori sangat baik dengan tingkat presentase 30,29%; 125 mahasiswa berada pada kategori baik dengan tingkat presentase 36,76%

dan 112 mahasiswa berada pada kategori cukup baik dengan tingkat presentase 32,94%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa ppg dalam jabatan pada aspek efisiensi waktu sangat baik dan telah memiliki kemampuan dan keterampilan dalam penggunaan fitur LMS. Dengan demikian, dari hasil penelitian dan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PPG Dalam Jabatan sangat baik dalam mengetahui dan memahami tentang penggunaan atau efesiensia waktu yang terdapat pada platform LMS.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Interaksi melalui fitur Platform LMS pada pembelajaran Daring Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan menunjukkan bahwa dari 340 Mahasiswa PPG terdapat 185 mahasiswa berada pada kategori sangat baik dengan tingkat presentase 54,41%.
2. Penggunaan Akseibilitas melalui fitur Platform LMS pada pembelajaran Daring Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan menunjukkan bahwa dari 340 Mahasiswa PPG terdapat 146 mahasiswa berada pada kategori sangat baik dengan tingkat presentase 42,94%.
3. Penggunaan Modul atau Tugas melalui fitur Platform LMS pada pembelajaran Daring Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan menunjukkan bahwa dari 340 Mahasiswa PPG terdapat 137 mahasiswa berada pada kategori sangat baik dengan tingkat presentase 40,29%.
4. Penggunaan Efisiensi Waktu melalui fitur Platform LMS pada pembelajaran Daring Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan menunjukkan bahwa dari 340 Mahasiswa PPG terdapat 125 mahasiswa berada pada kategori baik dengan tingkat presentase 36,76%.

SARAN

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada beberapa pihak yang berkepentingan atas manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Profesi Guru; diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam proses pembelajaran PPG, khususnya Platform LMS yang digunakan pada pemebelajaran daring Program Studi PPG Universitas Negeri Makassar.

2. Bagi Mahasiswa PPG; diharapkan dapat mengetahui dan memahami penggunaan teknologi khususnya platform LMS yang digunakan dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain, terdapat banyak aspek yang dapat dikaji pembelajaran PPG, khususnya penggunaan Platform LMS pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar.

REFERENSI

- Agustina, M. (2013). Pemanfaatan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI) (Vol. 1, No. 1).
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmawan, A. (2015). Pemilihan Sistem Learning Management System (LMS) Metode AHP Menggunakan Criterium Decision Plus 3.0. *Faktor Exacta*, 7(3), 260-270.
- Harsono, D. (2018). Pengaruh Penggunaan Learning Management System Terhadap Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Informatika Dan Komputasi*, 12(1), 48-50.
- Hendri. (2014). Pemanfaatan Sharable Content Object Reference Model dalam Menciptakan Aplikasi Web E-Learning. *Jurnal Media Sistem Informasi*, 8(1), 22-28.
- Hasanah, dkk. 2020. Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan*. Volume 1 No.1.
- Hartley, D. E. (2001). *Selling e-learning*. American Society for Training and Development.
- Isman, M. (2016). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring).
- Kusniyah & Hakim, L. (2019). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Vol. 17 No.1.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151-160.
- Martins, M. de L. (2015). How to Effectively Integrate Technology in the Foreign Language Classroom for Learning and Collaboration. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol. 174, Halaman. 77-84.
- Munir, M. (2010). Penggunaan Learning Management System (LMS) Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1).
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276.
- Permendikbud nomor 87 Tahun 2013 tentang pendidikan profesi guru.



- Rusman. (2011). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ratnasari, A. (2012). Studi Pengaruh Penerapan E-Learning Terhadap Keaktifan Studi Kasus Universitas Mercu Buana Jakarta. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2012, 2012(Snati), 15–16.
- Suprayitno, A. (2019). Pedoman dan Penyusunan Pengembangan Diri Bagi Guru. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Rusman. (2011). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ratnasari, A. (2012). Studi Pengaruh Penerapan E-Learning Terhadap Keaktifan Studi Kasus Universitas Mercu Buana Jakarta. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2012, 2012(Snati), 15–16.
- Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.
- Sobri, M., Nursaptini, N., & Novitasari, S. (2020). Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Di Perguruan Tinggi Pada Era Industri 4.0. Undang-Undang Guru Dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005. Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301 Jakarta.
- Undang-Undang Guru Dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005. Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301 Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusuf & Ruslan. 2014. pengaruh kompetensi profesional guru biologi yang telah tersertifikat terhadap hasil belajar siswa si Sma se-kota ternate. Jurnal Bio Edukasi 3(1) ISSN 2301-4678. Jurnal Pendidikan Glasser, 4(1), 64-71.
- Widiyanto, A.M. 2013. Statistika Terapan, Konsep dan Aplikasi SPSS/LISREL dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial. Jakarta; Elex Media Computindo.